

**SISTEM MANAJEMEN SANGGAR SENI SARAI SARUMPUN
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

***Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh:

**SUMIARTI DARNI RAHAYU
NIM. 15023109**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Serumpun
di Kota Padang
Nama : Sumiarti Darni Rahayu
NIM/TM : 15023109/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Juli 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Serumpun
di Kota Padang

Nama : Sumiarti Darni Rahayu
NIM/TM : 15023109/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumiarti Darni Rahayu
NIM/TM : 15023109/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Serumpun di Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Sumiarti Darni Rahayu
NIM/TM. 15023109/2015

ABSTRAK

Sumiarti Darni Rahayu. 2019. Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Kota Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan sistem manajemen sanggar seni Sarai Sarumpun dalam mengelola sanggarnya dengan baik hingga mampu mengatur jadwal tampil yang begitu banyak dalam satu hari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti buku catatan, alat pencatat, camera video, camera foto, dan tape recorder. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen yang dijalankan oleh sanggar seni Sarai Sarumpun dapat berjalan dengan baik dan termasuk kepada organisasi lini (suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertical dan sepenuhnya dari pimpinan terhadap bawahannya). Kelebihan dari organisasi lini, semua keputusan dapat diselesaikan secara langsung karena dalam suatu situasi tertentu pemimpin menjadi salah satu target utama dalam penyelesaian masalah. Kekurangan dari organisasi lini, apabila terjadi persoalan atau masalah tidak dapat diselesaikan secara cepat karena pimpinan tidak berada ditempat. Dengan demikian manajemen organisasi lini untuk menyelesaikan persoalan atau masalah yang berada di sanggar, pimpinan sanggar menjadi orang pertama yang menuntaskan dan menyelesaikan persoalan tersebut.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Kota Padang”**. Shalawat beriringkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Selama proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Darmawati. M.Hum., Ph.D Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum Dosen Penguji I dan Ibu Susmiarti, SST., M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran.
3. Orang tua tercinta Ibu Enidar dan Bapak Sugiono yang merupakan jiwa dan kekuatan terbesar dalam kehidupan yang telah memeberikan semangat, dorongan moril dan materil, motivasi, doa dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik memberikan kemudahan dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Afifah Asriati, S.Sn, MA dan Drs. Marzam, M.Hum Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
7. Kepada teman-teman Sendratasik 2015 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	7
1. Manajemen Seni Pertunjukan.....	7
2. Sanggar Seni.....	10
3. Seni Pertunjukan.....	11
4. Kreativitas	14
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Objek Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian	21
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
B. Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun.....	41

1. Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun	41
2. Bagian-bagian Manajemen di Sanggar Seni Sarai Sarumpun	61
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	19
2. Peta Wilayah Kuranji Kota Padang	26
3. Pendamping Pengantin dan MC Acara <i>Malam Bainai</i> di <i>Dangau Teduh</i> oleh Sanggar Seni Sarai Sarumpun	29
4. Penampilan Tari di Acara Pesta Pernikahan oleh Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Gedung UPI Convention Center	32
5. Tari Galombang Sanggar Seni Sarai Sarumpun (Penari Wanita) di Gedung UPI Convention Center.....	33
6. Tari Galombang Sanggar Seni Sarai Sarumpun (Penari Laki-laki) di Gedung UPI Convention Center.....	33
7. Tari Batak Kreasi Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Gedung UPI Convention Center	34
8. Tari <i>Piriang Hoyak Badarai</i> Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Gedung Auditorium UNP.....	34
9. Tari <i>Piriang Hoyak Badarai</i> Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Hotel Pangeran.....	35
10. Para Penari Tari <i>Salendang Ramapak Nuri</i> Sanggar Seni Sarai Sarumpun yang Akan Tampil di Hotel Pangeran.....	35
11. Tari <i>Indang Sarumpun</i> Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Hotel Pangeran.....	36
12. Para Penari Dengan Kostum Tari Jawa Kreasi Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Gedung UPI Sport Exhibition.....	36
13. Musik Live oleh Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Acara Pesta Pernikahan di Hotel Pangeran	37
14. Pimpinan Sanggar Seni Sarai Sarumpun	39
15. Dokumentasi Perayaan Ulang Tahun Sanggar Seni Sarai Sarumpun	47
16. Kostum Tari Batak Kreasi oleh Sanggar Seni Sarai Sarumpun	48
17. Kostum Tari <i>Galombang</i> oleh Sanggar Seni Sarai Sarumpun.....	48

18. Kostum Carano pada Saat Penyambutan Marapulai di Akad Nikah oleh Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Gedung Rang Kayo Basa.....	48
19. Kostum Penanti Tamu oleh Sanggar Seni Sarai Sarumpun	49
20. Struktur Organisasi Sanggar Seni Sanggar Serumpun	51
21. Dokumentasi Bersama Pimpinan Sanggar Seni Sarai Sarumpun.....	52
22. Pimpinan Sanggar Juga Bertanggung Jawab dalam Pemasangan Kostum Para Penari Agar Semuanya Sama (di Gedung SCC STKIP)...	53
23. Dokumentasi Bersama Wakil Ketua Sanggar Seni Sarai Sarumpun.....	54
24. Sebagian Kecil Anggota Sanggar Seni Sarai Sarumpun Akan Tampil di Gedung SCC STKIP	55
25. Keakraban Anggota Sanggar dan Pimpinan Sanggar Seni Sarai Sarumpun	58
26. Pemimpin Sanggar Langsung Mengawasi Penari GR sebelum tampil di Gedung SCC STKIP	58
27. Kostum Carano Sanggar Seni Sarai Sarumpun.....	63
28. Salah Satu Kostum yang Disewakan oleh Sanggar Seni Sarai Sarumpun	63
29. Sanggar Seni Sarai Sarumpun Menggunakan Kostum Sesuai dengan Pelaminan.....	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan akal dan fikiran diberi kemampuan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada didalam fikiran mereka. Ide tersebut apabila dituangkan dalam bentuk kreativitas akan menjadi sebuah karya. Penuangan ide menjadi sebuah karya disebut seni. Karya hasil gagasan manusia yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada manusia.

Mengutip pengertian seni sebagai keterampilan, wujud dari seni itu sendiri adalah kesenian. Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang sudah sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat pendukungnya. Koentjaraningrat (2011: 81) unsur-unsur kebudayaan berjumlah tujuh, yang disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan: 1) bahasa, 2) sistem pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) sistem peralatan hidup teknologi, 5) sistem mata pencarian, 6) sistem religi, 7) kesenian.

Dari ketujuh unsur diatas terdapat salah satunya unsur kesenian. Unsur kesenian pada hakikatnya lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri. Kesenian yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat tertentu akan disebut sebagai kesenian tradisi daerah yang bersangkutan.

Banyak budaya dan kesenian yang tumbuh dan berkembang di Minangkabau yang masing-masingnya juga mempunyai keunikan tersendiri. Keunikan dari kesenian itu akan menjadi ciri khas dan dapat dikatakan

sebagai identitas. Kesenian bagi masyarakat Minangkabau adalah segala sesuatu yang mencerminkan rasa dan pikiran mereka yang estetis. Pertumbuhan dan perkembangan kesenian tersebut di Minangkabau sejalan dengan penggunaan dan fungsi kesenian itu sendiri dalam kehidupan masyarakat penggunanya.

Kesenian-kesenian yang sudah ada di kalangan masyarakat, tentu saja tidak akan tumbuh dan berkembang begitu saja dengan sendirinya. Kesenian-kesenian yang sudah ada di kalangan masyarakat, banyak yang dikelola atau bahkan dikembangkan oleh kelompok-kelompok kesenian. Hal ini berlaku sejak dahulu sampai saat sekarang ini. Akan tetapi pada saat sekarang ini kelompok-kelompok yang mengelola kesenian di kota lazim disebut dengan sanggar.

Setiap sanggar-sanggar yang ada di kota banyak yang mengelola kesenian-kesenian di antaranya adalah seni musik, seni drama, seni rupa dan seni tari. Sanggar-sanggar yang sudah ada ini, mengelola kesenian-kesenian tradisi dan kreasi. Banyak sanggar yang tumbuh dan berkembang di kota-kota besar banyak mengembangkan atau mengkreasikan kesenian-kesenian tradisi sehingga memiliki unsur kekinian yang sesuai dengan selera pasar di masyarakat.

Kota Padang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat yang mana di kota ini telah banyak sanggar-sanggar seni baik yang telah berdiri sejak beberapa puluh tahun silam hingga sanggar-sanggar seni, yang baru-baru berdiri. Sanggar-sanggar tersebut di antaranya adalah sanggar seni Syofiani,

Alang Babega, Indah di Mato, Satampang Baniah, Anjuang Siriah, Tuah Sakato, Sarai Sarumpun, Umbuik Mudo, Saiyo Sakato, Pelangi Ranah Minang, Sabai Nan Aluih, Citra Kembara, Rantak Sapayuang, dan masih banyak lagi sanggar-sanggar seni lainnya.

Sanggar-sanggar seni di atas banyak yang menyajikan seni musik dan seni tari. Seni musik dan tari atau kolaborasi antara seni musik dan tari yang ditampilkan sanggar-sanggar tersebut merupakan kesenian tradisi yang telah dikreasikan. Sanggar-sanggar ini biasanya tampil di kalangan masyarakat pada acara seremonial ataupun acara resepsi perkawinan. Pada penampilannya sanggar-sanggar ini sering menampilkan tari Galombang, tari Piring, tari Bersuka Ria, tari Indang dan masih banyak tarian yang lainnya yang diiringi oleh musik langsung.

Pada prinsipnya sebuah kelompok kesenian atau sanggar yang ada di Kota Padang menawarkan produk-produk kesenian agar terpakai oleh masyarakat dan halayak banyak. Pada saat sekarang ini, sanggar-sanggar yang ada di Kota Padang berlomba-lomba menjadi sanggar yang terbaik dan diminati oleh masyarakat. Dari sekian banyak sanggar yang ada di Kota Padang yang paling sering muncul dan tampil dari hasil pengamatan peneliti salah satunya adalah Sanggar Seni Sarai Sarumpun. Sanggar ini sering tampil dan banyak diminati masyarakat dalam acara seremonial terlebih lagi dalam acara resepsi perkawinan.

Menurut informasi, sanggar seni Sarai Sarumpun berdiri pada tanggal 6 Desember 2014. Sanggar ini dipimpin oleh Randi Rivandika, S.Pd yang mana

beliau merupakan alumni Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Sanggar ini memiliki tujuan yang jelas yaitu mengembangkan kreativitas dan ilmu yang didapat selama proses pendidikannya di tingkat perguruan tinggi.

Sasaran sanggar ini, antara lain pada acara-acara seremonial dan pesta pernikahan. Sanggar ini menyediakan pertunjukan tari, musik dan penyewaan kostum tari-tarian. Untuk saat sekarang sanggar seni Sarai Sarumpun sudah tidak asing lagi bagi masyarakat khususnya Kota Padang. Sanggar ini sudah tampil di luar kota ataupun didalam kota padang. Khusus untuk kota padang, sanggar seni Sarai Sarumpun sudah pernah tampil di berbagai gedung dikota Padang seperti *Gedung Rangkayo Basa, Rohana Kudus, Auditorium UNP, UPI, hotel Grand Inna Muara, hotel Bumiminang, hotel Mercure, hotel Pangeran*, dan banyak gedung yang lainnya. Untuk diluar kota sanggar ini pernah tampil di kota Solok, Bukittinggi, Pariaman, Sawahlunto, Solok Selatan, Payakumbuh, Pekanbaru, dan Makassar.

Sanggar seni Sarai Sarumpun ini sangat banyak diminati oleh masyarakat Kota Padang khususnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penampilan sanggar seni Sarai Sarumpun yang mampu mengisi acara sebanyak tujuh tempat dalam satu hari setiap minggunya yakni hari Sabtu dan hari Minggu, baik itu ditempat yang sama ataupun ditempat yang berbeda (wawancara dengan Randi Sabtu, 23 Maret 2019).

Berdasarkan observasi awal, keunggulan yang tampak pada sanggar sanggar seni Sarai Sarumpun antara lain adalah banyak disukai masyarakat

dan mampu menguasai pasar industri hiburan baik di dalam kota Padang ataupun di luar Kota Padang baik dalam cara seremonial ataupun acara resepsi pernikahan, dan berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pimpinan sanggar seni Sarai Sarumpun menyatakan bahwa sanggar seni Sarai Sarumpun bisa mendapatkan acara tujuh lokasi dalam satu hari. Padahal sanggar seni Sarai Sarumpun merupakan sanggar yang masih baru berdiri di Kota Padang, yakni dalam rentang waktu empat tahun dan bukan satu-satunya sanggar yang mampu menghasilkan karya-karya baru. Oleh sebab itu timbul pertanyaan, yaitu bagaimana sanggar Sarai Sarumpun mampu mengelola/memanajemen sanggarnya sehingga mampu mengelola penampilannya dengan baik dengan jadwalnya yang padat. Dengan demikian penelitian akan difokuskan pada Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Asal usul keberadaan Sanggar Seni Sarai Sarumpun Kota Padang.
2. Minat masyarakat terhadap Sanggar Seni Sarai Sarumpun Kota Padang.
3. Sistem manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah, agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu

luas, untuk itu didalam penelitian ini penelitian ini dibatasi pada masalah Sistem manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana sistem manajemen sanggar seni Sarai Sarumpun sehingga mampu mengelola sanggarnya untuk tampil dengan baik dengan jadwalnya yang padat?

E. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk menguraikan dan menjelaskan sistem manajemen sanggar seni Sarai Sarumpun dalam mengelola sanggarnya dengan baik hingga mampu mengatur jadwal tampil yang begitu banyak dalam satu hari.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Sebagai referensi dalam bahan bacaan bagi mahasiswa dan masyarakat akademis dalam Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
2. Sebagai semangat kehidupan berkesenian terhadap generasi muda masa sekarang untuk memahami, mempelajari dan menjaga budaya yang telah dimiliki
3. Untuk memperoleh gelar sarjana S1 program Study Sendratasik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Manajemen Seni Pertunjukan

Menurut Permas,dkk dalam bukunya *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan* (2003: 15) banyak organisasi seni pertunjukan yang sangat bagus dari aspek artistik. Namun, karena organisasi itu tidak di manajemeni dengan baik akhirnya bubar. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan akibat aspek non artistik atau aspek manajemen yang kurang mendapat perhatian dari para seniman seni pertunjukan. Pimpinan grup juga sering bekerja sendiri, seperti menulis naskah, mencipta lagu, mencipta aransemen musik, mengurus pemasaran dan kontrak, mengelola keuangan, atau mengurus pengadaan property dan akomodasi, padahal kemampuan non artistiknya sangat minim. Akibatnya aspek artistik menjadi kurang mendapat dukungan, anggota tidak senang, dan penonton mendapat suguhan karya yang kurang berkualitas dan tidak disiapkan dengan baik. Dilain pihak kita dapat menyaksikan berbagai pentas yang sangat berhasil dilihat dari segi kualitas, kelancaran kegiatan dan banyaknya penonton.

Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan senimannya atau penontonnya. Efisien berarti menggunakan sumber daya

secara rasional dan hebat, tidak ada pemborosan atau penyimpangan. Pada dasarnya, manajemen adalah cara memanfaatkan *input* untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan, Menurut Permas,dkk dalam bukunya *Managemen Organisasi Seni Pertunjukan* (2003: 15).

Menurut Permas, dkk dalam bukunya *Managemen Organisasi Seni Pertunjukan* (2003) bagian-bagian Manajemen sebagai berikut:

a. Manajemen Proyek

Menurut Achsan Permas (2003: 63), manajemen proyek adalah suatu usaha mengorganisasi sumber daya untuk menyelesaikan lingkup kegiatan tertentu yang unik, berdasarkan spesifikasi, waktu, dan biaya tertentu. Proyek pertunjukan seni biasanya kompleks, banyak resiko, dan penuh ketidak pastian. Semakin besar proyek, semakin kompleks dan semakin besar ketidak pastiannya. Agar yang diinginkan atau sasaran suatu kegiatan proyek tercapai, maka mau tidak mau harus melakukan persiapan atau perencanaan.

b. Manajemen Pemasaran

Menurut Achsan Permas (2003: 100), pemasaran memiliki manfaat untuk mengenali pasar, mengenali karya seni pertunjukan yang tepat sasaran, dapat mencapai publik atau masyarakat secara luas. Pemasaran juga dapat memperkenalkan hasil produksi pada jangkauan pasar yang lebih luas. Pada gilirannya pemasaran dapat memotivasi

publik dan menarik perhatian publik terhadap hasil produksi suatu organisasi seni pertunjukan. Sebab itu, pemasaran harus mampu menjangkau image masyarakat, sehingga masyarakat terkesan dan memiliki motivasi membeli jasa produksi organisasi yang dimaksud.

c. Manajemen Keuangan

Menurut Achsan Permas (2003: 121) manajemen keuangan berarti melaksanakan fungsi manajemen dibidang keuangan. Dengan demikian manajemen keuangan berarti mengelola keuangan sesuai dengan proses manajemen, yaitu: proses perencanaan (*planning*), proses pengorganisasian (*organizing*), proses pelaksanaan (*actuating*), dan proses pengendalian (*controlling*).

Menurut Permas, dkk dalam bukunya *Managemen Organisasi Seni Pertunjukan* (2003: 15). Proses manajemen sebagai berikut:

- a. Perencanaan merupakan upaya awal suatu organisasi untuk melaksanakan perannya. Dalam perencanaan akan ditentukan sasaran yang ingin di capai pada periode tertentu. Setelah itu akan di tetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut.
- b. Kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan oleh anggota organisasi secara bersama-sama. Untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dilakukan bagian pekerjaan diantara anggota sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan. Pembagian tugas ini akan tampak dalam struktur organisasi. Selanjutnya, ditetapkan mekanisme koordinasi antar

anggota agar dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan senantiasa mengarah pada pencapaian tujuan bersama.

- c. Pengarahan, pada dasarnya adalah proses membuat para anggota memiliki kemampuan dan kemauan untuk menjalankan tugasnya. Kegiatan pengarahan dapat meliputi pelatihan, magang, pembimbingan, konseling, pemecahan masalah, pemberian penghargaan, atau peringatan bahkan hukuman, dan sebagainya.
- d. Pengendalian, pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk memastikan agar sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai pada waktunya sesuai dengan sumber daya yang telah disediakan. Pada tahap pengendalian dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang tengah berlangsung. Jika terdapat penyimpangan dalam arti sasaran tidak tercapai, dilakukan berbagai upaya korektif, atau penyesuaian atau upaya-upaya tambahan agar sasaran tetap dapat dicapai.

2. Sanggar Seni

Sanggar seni merupakan tempat dimana di dalamnya terjadi kegiatan yang menyangkut tentang seni, dan saat ini sanggar seni merupakan salah satu sarana belajar tentang seni yang diminati masyarakat, maka tidak heran bila saat ini banyak sekali sanggar-sanggar seni terutama di kota besar. Sanggar seni menawarkan berbagai macam seni seperti seni tari, musik, seni lukis, seni pahat/ patung, teater dan seni kerajinan tangan.

Sanggar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008: 1261). Dengan kata lain istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh

suatu komunitas atau sekelompok orang yang berkegiatan seni, yang meliputi proses pembelajaran hingga produksi sebuah karya kesenian.

Dalam pembelajaran non formal dimana belajar disanggar tidak mengikat aturan, tidak seperti pembelajaran formal. Bidang keahlian di sanggar berupa keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Proses pembelajaran di sanggar dilakukan secara berjenjang satu kejenjang berikutnya tidak ada kelanjutan seperti halnya pendidikan formal.

3. Seni Pertunjukan

Menurut Indrayuda dalam bukunya *Eksistensi Tari Minangkabau* (2012: 99) Seni pertunjukan merupakan sebuah bagian dari ranah seni yang memiliki unsur-unsur yang dapat dipertunjukan kepada pemirsa, penikmat atau penonton, sehingga seni pertunjukan tidak dapat disamakan dengan seni karya atau seni rupa. Seni rupa memiliki ciri dan metodologi berbeda secara penciptaan dan penyajian dengan seni pertunjukan. Secara kuantitatif seni pertunjukan memerlukan jumlah manusia yang lebih dari satu dalam penyajiannya, karena seni pertunjukan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh hubungan kerja sama antara satu pihak dengan pihak lainnya, sesuai profesi mereka yang saling berkait.

Pada dasarnya seni pertunjukan memang mempunyai fungsi primer dan sekunder. Fungsi primer, dalam arti, bahwa seni pertunjukan memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) sebagai sarana upacara, 2) sebagai ungkapan pribadi, 3) sebagai presentasi estetis, Soedarsono (dalam Caturwati 2008: 112). Adapun fungsi sekunder apabila seni pertunjukan bertujuan bukan untuk

dinikmati, tetapi untuk kepentingan yang lain, atau multifungsi, antara lain sebagai pengikat kebersamaan, media komunikasi, interaksi, ajang gengsi, ajang bisnis dan mata pencaharian. Artinya fungsi belum tentu abadi dari waktu ke waktu, Royce (dalam Caturwati, 2008: 112).

Oleh karenanya dalam menghadapi tantangan besar tersebut, dituntut tumbuh dan berkembangnya kreatifitas budaya masyarakat (termasuk para *inoHong* dari berbagai lini: Pemerintah, investor dan semua pihak yang terkait) sehingga kontinuitas kehidupan seni pertunjukan tradisional sebagai ekspresi budaya lokal tidak semakin terdesak oleh arus budaya global. Kondisi tersebut sebagaimana hasil penelitian James R. Brandon (dalam Caturwati 2008: 112), mengenai Seni Pertunjukan di Asia Tenggara termasuk di Indonesia, bahwa pada kenyataannya seni pertunjukan dapat berkembang apabila ada kerja sama dari berbagai pihak, khususnya berbagai dukungan yang menjadikan adanya ‘keterikatan sosial’ (*social kontrak*) yang kuat, yaitu berupa, (1) dukungan pemerintah (*government support*), (2) dukungan komersial (*commercial support*), dan (3) dukungan komunal (*communal support*).

Ini berarti diperlukan sinergi antara pemerintah, pihak swasta (*investor*), serta masyarakat (seniman atau pendukung seni pertunjukan) untuk mengfungsikan seni pertunjukan sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat. Keragaman seni pertunjukan memang diperlukan dalam memperkaya khasanah seni pertunjukan Indonesia. Akan tetapi penciptaan seni pertunjukan yang berpijak pada tradisi yang telah berakar pada budaya Indonesia sangat diperlukan.

Tradisi yang kuat sangat penting bagi para seniman pencipta, merupakan landasan yang jelas sebagai identitas daerah, atau bangsa. Tradisi yang memiliki ketahanan yang handal, yaitu yang keadaannya tangguh serta mampu meghadapi tantangan dan ancaman, serta kehidupannya terus berlangsung (*local genius*). Tradisi yang demikian dapat berkembang, membaharui menjadi bervariasi, lebih luas penyebarannya, dan dapat menemukan posisi yang lebih baik dalam konteks kehidupan, Yos Rusyana (dalam Caturwati 2008: 113). Konteks kehidupan dalam hal ini, artinya mendorong pertumbuhan dan perkembangan kreativitas masyarakat secara terus menerus, merupakan salah satu langkah strategik untuk mempertahankan iklim keseimbangan dalam proses perkembangan kebudayaan, yaitu antara tantangan (*challenge*) dan tanggapan (*response*).

Dalam proses globalisasi pada saat sekarang ini, budaya dan kepentingan masyarakat tentu saja semakin beragam dan diperlukan. Oleh karena itu, masyarakat perlu mendapatkan penafsiran kembali untuk mendukung kembali tumbuh dan berkembangnya budaya baru. Untuk itu perlu adanya berbagai upaya yang bijak dan strategik, karena adakalanya seni pertunjukan tradisional harus mengalami ‘pengemasan’ agar mendapat wadah baru, sehingga laku untuk dijual dan dipertunjukkan, tanpa menghilangkan nilai orisinalitas sebagai ciri spesifik daerah atau lokal setempat.

Sebagaimana hasil pengamatan Yoseph H. Mazo (dalam Caturwati 2008: 114), bahwa kendatipun produksi pertunjukannya ditangani secara profesional, tanpa adanya dukungan dari pemerintah, sponsor serta penonton, mustahil mereka akan bisa bertahan. Seni pertunjukan merupakan kebutuhan psikologis yang membutuhkan uang. Para pelaku seni harus dihargai dengan mendapatkan honor sesuai dengan keahliannya. Berdasarkan hasil penelitian Achsan Permas dan rekan-rekannya yang telah meneliti berbagai grup seni pertunjukan tradisional di Indonesia, mengatakan bahwa pada intinya grup kesenian yang hidup adalah grup yang beraktivitas. Untuk beraktivitas, tentunya diperlukan uang (biaya produksi, kostum, transportasi, dan lain-lain), Achsan Permas (dalam Caturwati 2008: 114). Artinya para seniman kreatif menggali, merekonstruksi, merevitalisasi, serta berkolaborasi, tanpa didukung oleh masyarakat (penonton). Disitulah publik dan seniman berperan dalam menentukan pilihan. Berlanjut tidaknya seni pertunjukan bukan semata oleh seniman dan kualitas intrinsik yang melekat pada produknya, melainkan juga oleh kesuksesan atau niat para pendukungnya.

4. Kreativitas

Menurut Selo Sumardjan (dalam Utami Munandar 1988: 2) “kreativitas mulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru. Biasanya seorang individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri. Ia tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma umum yang berlaku dalam bidang keahliannya. Ia memiliki sistem nilai dan sistem apresiasi hidup sendiri yang mungkin tidak sama dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat ramai”.

Dengan perkataan lain, “kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Timbul dan tumbuhnya kreativitas dan selanjutnya berkembangnya suatu kreasi yang diciptakan oleh seseorang individu tidak dapat luput dari pengaruh kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu itu hidup dan bekerja.”

Hurlock (dalam Utami Munandar 1988: 2-3), kreativitas adalah “suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru”. Rogers (dalam Utami Munandar 1988: 3), yang merumuskan proses kreatif sebagai “munculnya dalam tindakan suatu produk baru yang tumbuh dari keunikan individu di satu pihak, dan dari kejadian, orang-orang, dan keadaan hidupnya dilain pihak”. Pada umumnya definisi-definisi ini menekankan aspek ‘baru’ dari produk kreatif yang dihasilkan, dan aspek interaksi antara individu dan lingkungannya atau kebudayaannya.

Menurut Alfian (dalam Utami Munandar 1988: 3), “kreativitas adalah suatu proses upaya manusia atau bangsa untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya. Tujuan pembangunan diri itu adalah untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik”. Stein (dalam Utami Munandar 1988: 3), dalam definisinya tentang kreativitas juga menunjuk pada peran faktor lingkungan dan waktu (masa). Menurut Stein suatu produk baru dapat disebut kreatif jika mendapat pengakuan (penghargaan) oleh masyarakat pada waktu tertentu.

Menurut Selo Sumardjan (dalam Utami Munandar 1988: 4), “kreativitas atau daya kreasi itu di dalam masyarakat yang progresif dihargai sedemikian tingginya dan di anggap begitu penting sehingga untuk memupuk dan mengembangkannya dibentuk laboratoria atau bengkel-bengkel khusus yang tersedia tempat, waktu dan fasilitas yang diperlukan”. Ia mengingatkan pentingnya bagian desain dan bagian penelitian dan pengembangan sebagai bagian industri yang vital. Dari bagian desain itu diharapkan kreasi-kreasi barang atau produk yang lebih memuaskan selera atau keperluan masyarakat pembeli. Perusahaan perlu memberi dorongan dan dukungan kepada kelompok-kelompok ini.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah ada dalam pikiran, (Haefele dalam Utami Munandar 1988: 85). Kombinasi baru tersebut dapat berbentuk suatu konsep yang abstrak, suatu benda konkret (produk atau jasa), atau suatu cara/teknik/metode. Misalnya: berdikari (berdiri di atas kaki sendiri), robot yang dapat “membaca” buku musik dan main piano, dan sebagainya.

Kreativitas dapat dirumuskan sebagai suatu proses yang memanifestasikan diri dalam kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam pemikiran (Utami dalam Utami Munandar 1988: 85). Kelancaran dalam arti kata mampu memberikan banyak gagasan dalam waktu yang terbatas. Kelenturan: mampu melihat berbagai macam kemungkinan penggunaan sesuatu benda, berbagai macam sudut pandang dan jawaban dari suatu masalah. Keaslian: mampu memberikan jawaban yang tak diduga, tak terpikirkan oleh orang pada umumnya.

B. Penelitian Relevan

Sebagai pendukung permasalahan yang akan dibahas, penulis membandingkan dengan penelitian yang relevan. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini yaitu :

Nurrahmania Hasanah. 2012, skripsi dengan judul “Eksistensi Sanggar Syofiani di Kota Padang: Tinjauan Manajemen”. Peneliti ini mengungkap tentang eksistensi sanggar Syofiani berdasarkan tinjauan manajemen. Hasil penelitiannya sebagai sebuah organisasi yang bergerak dibidang kesenian dengan sistem demokrasi, dimana segala keputusan yang diambil berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Segala proses manajemen dilakukan sebaik mungkin dengan unsur kekeluargaan dan ditangani oleh Syofiani dan Yusuf Rahman langsung. Struktur manajemen sanggar Syofiani berkembang menjadi manajemen profesional dengan tugas dan wewenang yang terlaksana dengan baik. Sanggar Syofiani berbentuk organisasi Lini, dimana pemimpin di pandang sebagai sumber wewenang tunggal. Semua keputusan di kembalikan lagi kepada ketua.

Muhammad Trio Idha. 2013, skripsi dengan judul “Sanggar Tuah Sakato Dalam Industri Seni Pertunjukan Di Kota Padang: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan”. Peneliti ini mengungkap tentang sistem pertunjukan atau cara kerja organisasi seni pertunjukan pada sanggar seni Tuah Sakato tergolong organisasi seni pertunjukan semi professional karena sanggar Tuah Sakato telah bekerja dengan pendekatan manajemen, baik dari segi fungsi maupun proses. Dari segi professional, dan para anggota sanggar

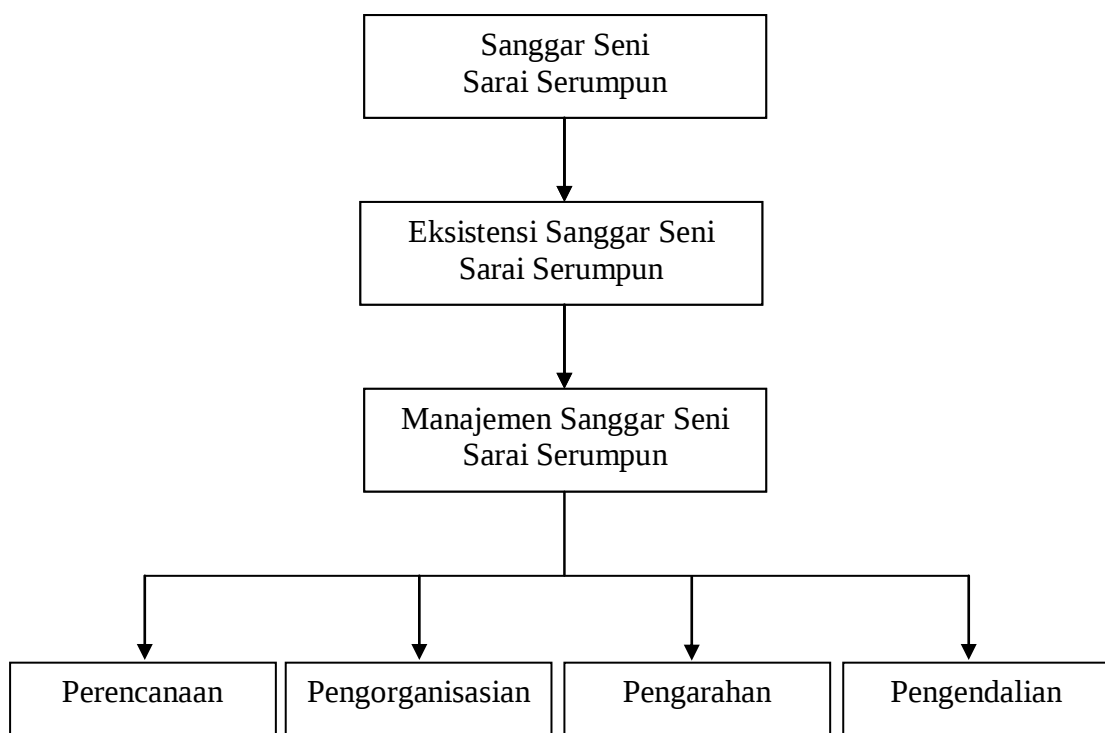
Tuah Sakato juga memiliki profesi lain selain pekerja seni. Namun dari segi etika mereka tetap tunduk pada aturan yang telah ditetapkan.

Dari kedua penelitian relevan diatas tidak terdapat objek yang sama dengan masalah yang peneliti lakukan dan kedua penelitian tersebut dapat menjadi acuan serta panduan peneliti dalam menulis skripsi berjudul “Sistem Manajemen Snggar Seni Sarai Sarumpun di Kota Padang”.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Sanggar seni Sarai Sarumpun telah berdiri di Kota Padang selama empat tahun, dalam rentang waktu yang empat tahun tersebut sanggar seni Sarai Sarumpun telah mampu memperlihatkan kreativitasnya dengan memunculkan karya-karya baru dan melakukan pengelolaan sanggar dan manajemen organisasi seni pertujukannya dengan sangat baik. Sanggar seni Sarai Sarumpun mampu mengatur jadwalnya untuk tampil dalam tujuh tempat satu hari, hal ini sudah membuktikan bahwa sanggar ini telah mampu melakukan pengelolaan manajemen sanggarnya dengan baik. Oleh karena itu, bagaimana sistem manajemen sanggar seni Sarai Sarumpun sehingga mampu tampil di banyak acara dalam satu hari . Melalui kerangka ini maka dapat mempermudah serta membangun kerangka berpikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini mengenai sistem manajemen sanggar seni Sarai Sarumpun di Kota Padang.

Kerangka konseptual merupakan rangka skematis yang dapat digambarkan alur berfikir penulis dalam mamaparkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka koseptual ini tentunya akan membantu penulis mengerjakan penelitian secara tertuntun dan tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan dan tujuan penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen yang dijalankan oleh sanggar seni Sarai Sarumpun dapat berjalan dengan baik, sehingga sanggar seni Sarai Sarumpun ini mampu eksis dikalangan masyarakat kota Padang Sumatera Barat.

Sistem manajemen yang dijalankan oleh sanggar seni Sarai Sarumpun termasuk kepada organisasi lini (suatu bentuk organisasi dimana pimpinan memiliki wewenang penuh terhadap bawahannya sampai sebagian terkecil dari struktur organisasi, yakni anggota organisasi). Kelebihan dari organisasi lini, semua keputusan dapat diselesaikan secara langsung oleh pimpinan organisasi selaku pengambil keputusan dalam setiap penyelesaian masalah organisasi .

Kekurangan dari organisasi lini, apabila terjadi persoalan atau masalah tidak dapat diselesaikan secara cepat karena pimpinan tidak berada ditempat. Dengan demikian manajemen organisasi lini untuk menyelesaikan persoalan atau masalah yang berada di sanggar, pimpinan sanggar menjadi orang pertama yang menuntaskan dan menyelesaikan persoalan tersebut.

B. Saran

1. Pemerintah kota Padang agar ikut berpartisipasi terhadap sanggar-sanggar di kota Padang agar sanggar-sanggar yang ada tetap berkualitas dan masih mempertahankan adat Minangkabau.

2. Masyarakat kota Padang agar terus melestarikan kesenian-kesenian kepada generasi penerus agar kesenian Minangkabau tidak hilang.
3. Dalam suatu organisasi akan lebih baik apabila memiliki struktur organisasi yang lengkap agar setiap tugas yang akan dilakukan ada penanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Begitu juga dengan sanggar seni Sarai Sarumpun, agar semua tugas tidak bertumpu hanya pada satu orang yaitu pimpinan sanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, Permas, dkk. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM Jakarta.
- Endang, Caturwati. (2008). *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press Bandung.
- <http://kbbi.web.id/sanggar>
- <https://zikriimam.wordpress.com/?s=struktur+organisasi+lini>
- Indrayuda. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa dan Kembali ke Nagari*. UNP Press Padang.
- Koentjaraningrat. (2011). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. (1931). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Miles, M.B dan Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhammad, Trio Idha. (2018), *Sanggar Tuah Sakato Dalam Industri Seni Pertunjukan Di Kota Padang: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan*. Skripsi S-1. Pada Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- Nanik, Sri Prihatin, dkk. (2012). *Kajian Tari Nusantara*. Surakarta: ISI Press.
- Nurrahmania, Hasanah. (2016). *Eksistensi Sanggar Syofiani Di Kota Padang: "Tinjauan Manajemen"*. Skripsi S-1. Pada Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- Utami, Munandar. (1988). *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: CV. Muliasari.

DATA INFORMAN

1. Nama : Randi Rivandika, S.Pd
Umur : 30 tahun
Pekerjaan : Pimpinan Sanggar Sarai Serumpun

2. Nama : Rilla Mustika
Umur : 23 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

3. Nama : Yogi Nefrian
Umur : 23 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

4. Nama : M. Fadjri Kumara
Umur : 23 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

5. Nama : Rahmani
Umur : 46 tahun
Pekerjaan : PNS

LEMBAR PERTANYAAN

1. Tahun berapa Sanggar Seni Sarai Sarumpun Berdiri di Kota Padang?
2. Bagaimana struktur organisasi Sanggar Seni Sarai Sarumpun?
3. Bagaimana manajemen organisasi Sanggar Seni Sarai Sarumpun?
4. Apakah manfaat manajemen seni pertunjukan terhadap Sanggar Seni Sarai Sarumpun?
5. Bagaimana pengelolaan struktur organisasi Sanggar Seni Sarai Sarumpun ?
6. Bagaimana manajemen proyek Sanggar Seni Sarai Sarumpun ?
7. Bagaimana dengan sarana dan prasarana untuk menjalani manajemen proyek (tempat dana alat latihan) ?
8. Siapa saja yang terlibat dalam manajemen pemasaran (penari-pemusik)?
9. Bagaimana Sanggar Seni Sarai Sarumpun mengelola keuangan?
10. Apa saja paket-paket tari yang disediakan?
11. Berapa harga paket tari dari acara rumah, gedung dan acara pemerintah?
12. Bagaimana pembagian-pembagian keuangan?
13. Berapa jumlah penari dan pemusik yang terlibat dalam manajemen pemasaran?
14. Bagaimana kiat pendekatan pemimpin/ pengelola sanggar dengan anggotanya (penari-pemusik)?
15. Ada berapa banyak anggota Sanggar Seni Sarai Sarumpun?
16. Bagaimana cara Sanggar Seni Sarai Sarumpun merekrut/ memilih anggota sanggar?
17. Kenapa Sanggar Seni Sarai Sarumpun banyak memiliki anggota yang memang sudah matang / handal dalam bidang seni (siswa/ mahasiswa seni)?
18. Bagaimana cara Sanggar Seni Sarai Sarumpun mengatur jadwal latihan?
19. Apa saja yang tidak boleh dilakukan selama waktu latihan?
20. Bagaimana dengan kedisiplinan sanggar?
21. Bagaimana cara Sanggar Seni Sarai Sarumpun mengatur jadwal tampil yang banyak dalam satu hari?
22. Bagaimana cara pembagian anggota dalam penampilan yang banyak dalam satu hari?

23. Bagaimana pengelolaan acara di luar kota/ negeri?
24. Berapa paket yang disuguhkan jika acara di luar kota/ negeri?
25. Bagaimana sarana dan prasarana pemain jika acara di luar kota/ negeri?
26. Berapakah uang lelah yang didapatkan oleh pemain jika acara di luar kota/ negeri?
27. Bagaimana tentang pasang surutnya Sanggar Seni Sarai Sarumpun?
28. Bagaimana struktur manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun dari awal berdiri hingga sekarang?
29. Apa saja prestasi yang pernah di raih oleh Sanggar Seni Sarai Sarumpun ?



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 677/UN35.5/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

2 Mei 2019

Yth. Kepala Kesbangpol Kota Padang
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 346/UN35.5.5/LT/2019 tanggal 22 April 2019 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

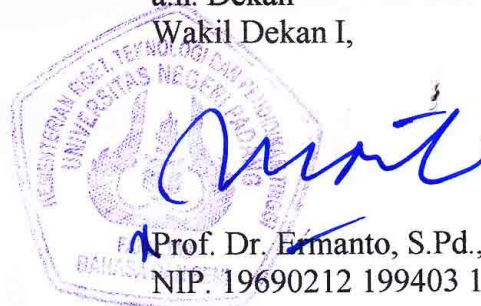
Nama : Sumiarti Darni Rahayu
NIM/TM : 15023109/2015
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul
"Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun Kota Padang"

Tempat : Sanggar Seni Sarai Sarumpun Kota Padang
Waktu : April s.d. Juni 2019

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Erianto, S.Pd., M.Hum
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln.Setia Budi No.15 Padang Telp. 0751-811341, 811343 Fax. 0751-811342
<http://dpmpptsp.sumbarprov.go.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor : B.070 / 747 - PERIZ/DPM&PTSP/VII/2019

Rekomendasi Penelitian

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian;
 - b. Bahwa sesuai konsideran huruf a diatas, serta hasil Verifikasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat, berkas Persyaratan Administrasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah Dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Memperhatikan :**
- Sesuai Surat Wakil Dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Nomor : 677/UN35.5/LT/2019 tanggal 2 Mei 2019 tentang Mohon Surat Pengantar Izin Penelitian.

Dengan ini menerangkan bahwa kami memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : SUMIARTI DARNI RAHAYU
Tempat/Tanggal lahir : Sawahlunto, 14 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Murai Dalam No. 7
Nomor Kartu Identitas : 1373045401970001
Judul : Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun Di Kota Padang
Lokasi Penelitian : Sanggar Seni Sarai Sarumpun Di Kota Padang
Jadwal penelitian : April-Juni 2019
Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd, M.Hum

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / Lokasi Penelitian;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Sumatera Barat melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat;
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud / tujuan penelitian ini, maka surat rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Demikianlah Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 24 Juli 2019

An. GUBERNUR SUMATERA BARAT
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



MASWAR DEDI, AP, M.Si
NIP. 19740618 199311 1 001

dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh BSR e